

PENGARUH PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Puteri Dwi Lestari

Puteridwilestari211@gmail.com

Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out whether the independent variable which was profitability was measured by NPM and liquidity measured by CR to the dependent variabel, while financial performance measure by ROE. This research of this research used food and beverage companies as the object listed in Indonesia Stock Exchange in 2015 until 2019 during 5 years. This research used the purposive sampling technique. Based on the determined criteria, obtained 13 companies from this research. The data analysis used multiple linier regression and it was managed by the SPSS application 25 version. The result of this research showed that profitability (NPM) had a positive effect on the company's financial performance. This showed that the company was able o produce high earnings, therefore, the company had a large internal fund therefore the activity rate and company's operations would be maximum. Liquidity (CR) had a negative effect on the company's financial performance. This showed that the company was fulfilled the obedience of short-term debt which able to decrease the financial performance used bt the company.

Keyword : profitability, liquidity, company's financial perfomance

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen profitabilitas yang diukur dengan (NPM) dan likuiditas diukur dengan (CR) terhadap variabel dependen kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan (ROE). Penelitian ini menggunakan obyek pada perusahaan *food and beverage* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2019 atau selama 5 tahun. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, maka terdapat 13 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (NPM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan tinggi maka perusahaan memiliki dana internal yang besar sehingga tingkat aktivitas dan operasional perusahaan akan maksimal. Likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek yang dapat mengurangi kinerja keuangan yang digunakan dalam perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, kinerja keuangan perusahaan

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor yang akan menanamkan modalnya. Perlunya menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan bagi perusahaan agar tetap diminati oleh calon investor lainnya. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tentu membutuhkan tolok ukur yang biasanya digunakan adalah rasio indeks yang dijadikan sebagai penghubung antar laporan keuangan. Perusahaan tentu harus melakukan penilaian kinerja agar dapat memenuhi kewajiban perusahaan dalam mencapai tujuan serta penilaian kinerja ini dapat juga digunakan sebagai

pengambilan keputusan investor dimana investor dapat melihat pertumbuhan perusahaan dari kinerja keuangan perusahaan dan pengambilan keputusan juga dapat dilakukan oleh pihak internal perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas (*profitability*) gambaran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari aktivitas yang dilakukan. Perolehan laba dari aktivitas ini dalam suatu periode tertentu apakah perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas atau sebaliknya menurunkan profitabilitas. Kenaikan atau penurunan profitabilitas ini disebabkan salah satunya dari aktivitas penjualan. Apabila perusahaan mampu melakukan penjualan produk makanan dan minuman dengan maksimal maka hasil laba yang dihasilkan juga maksimal hal ini menjadikan profitabilitas meningkat. Sebaliknya jika aktivitas penjualannya tidak maksimal maka hasil yang didapat tidak maksimal sehingga profitabilitas menurun yang dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan. Profitabilitas juga mendapatkan peran penting dalam perusahaan untuk mempertahankan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Profitabilitas juga dijadikan sebagai ukuran dalam perusahaan yang dapat dilihat apakah prospek perusahaan tersebut mampu berjalan dengan baik di masa datang. Fahmi (2014) menyatakan bahwa profitabilitas bertujuan untuk menghasilkan laba perusahaan.

Likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kewajiban perusahaan ini kewajiban yang membayar hutang dalam jangka waktu pendek. Hutang jangka pendek seperti utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain lain. Untuk memenuhi kewajiban perusahaan dengan membayar menggunakan harta lancar. Harta lancar atau aktivitas lancar perusahaan seperti; kas (*cash*), bank, surat - surat berharga (*marketable securities*), piutang dagang (*account receivable*), wesel tagih (*notes receivable*), persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*), persediaan perlengkapan (*inventory of supplies*), persediaan bahan baku, dan lain - lain. Apabila aset lancar perusahaan rendah maka perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak likuid. Sartono (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan mudah untuk masuk dalam pasar modal dibandingkan perusahaan yang kecil. Hal ini karena perusahaan yang besar memiliki fleksibilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan *food and beverage* ini berkembang sangat pesat sehingga tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut mengalami peningkatan dalam beberapa periode. Peningkatan laba terjadi dari aktivitas penjualan. Peningkatan laba juga menggambarkan bahwa profitabilitas yang dimiliki perusahaan berjalan dengan baik. Perusahaan *food and beverage* ini terjadi masalah yang dihadapi yakni permintaan konsumen atas produk yang ada di perusahaan tersebut. Permintaan konsumen yang semakin banyak menjadikan tingkat penjualannya juga meningkat serta biaya operasional perusahaan juga bertambah. Sehingga menimbulkan ketertarikan untuk menjadikan perusahaan *food and beverage* sebagai objek yang akan diteliti dengan periode waktu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 sampai dengan 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan guna memperoleh hasil yang sesuai dengan kondisi saat ini. Oleh karena itu maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini (1) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan, (2) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan tentang suatu kondisi keuangan perusahaan dengan analisis rasio keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya perusahaan dalam penilaian kinerja dalam periode tertentu. Unsur yang berkaitan langsung dengan kinerja keuangan perusahaan adalah unsur pengukuran kinerja keuangan secara langsung dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan bersih dapat dijadikan sebagai ukuran dalam penentuan kinerja keuangan perusahaan (Prayitno, 2010).

Profitabilitas

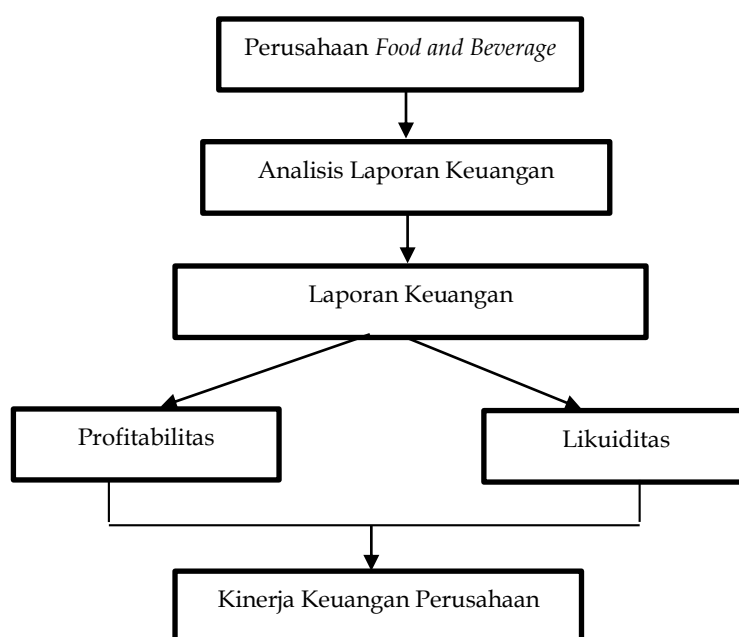
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas penjualan. Hanafi dan Halim (2012) menyatakan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih dari tingkat penjualan, aset dan modal saham. Profitabilitas sebagai alat untuk mengukur efektifitasnya perusahaan dalam memperoleh laba. Untuk mengukur tingkat profitabilitas kinerja keuangan perusahaan menggunakan rumus *Net Profit Margin (NPM)*.

Likuiditas

Weston, 2008 (dalam Kasmir, 2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih dan perusahaan tersebut mampu untuk melunasi hutangnya yang sudah jatuh tempo. Rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek yaitu dengan *Current Ratio (CR)*.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori serta masalah yang telah diungkapkan, maka peneliti menggunakan uraian tersebut untuk menentukan hipotesis, berikut ini rerangka pemikiran yang disajikan peneliti dalam melakukan penelitian. Rerangka konseptual menunjukkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Rerangka konseptual terbentuk sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan), untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), yaitu perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan penjualan dari perusahaan. Profitabilitas menunjukkan perusahaan dalam memperoleh laba dalam satu periode. Profitabilitas bertujuan untuk mengukur perusahaan dari aktivitas penjualan untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas yang tinggi maka memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan juga tinggi sehingga perusahaan mampu untuk dapat menarik investor dalam menanamkan modal di perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Hermuningsih (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Nugroho dan Widiasmara (2019) memperoleh hasil penelitian bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Alghifari *et al.*, (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dari uraian di atas maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas ditunjukkan pada besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah berubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan barang. Likuiditas tergolong sangat penting dalam rasio keuangan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan. Investor dapat melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang dalam jangka pendek. Fahmi (2014) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan jangka panjang. Rasio likuiditas juga dapat dilakukan dengan menafsir dan menghitung untuk mengetahui kinerja perusahaan. Fahmi (2014) menyatakan bahwa untuk menentukan kinerja perusahaan menggunakan likuiditas maka dapat dihitung dengan rumus *Current Ratio* (CR) yaitu aset lancar dibagi dengan hutang lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka perusahaan dapat dikatakan mampu untuk melunasi hutang jangka pendek. Berdasarkan hasil penelitian Mujtahidah dan Laily (2016) memperoleh hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Tjahjono (2014) memperoleh hasil bahwa likuiditas tidak pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Akbar (2013) memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui perantara. Dalam penelitian ini diperoleh data dokumenter dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerbitkan laporan keuangan periode 2015 sampai dengan 2019 yang terdapat informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang dimaksudkan sebagai berikut : (1) Perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015-2019, (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2015-2019, (3) Perusahaan *food and beverage* yang tidak mengalami kerugian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 13 perusahaan *food and beverage* yang telah memenuhi kriteria dan peneliti akan menggunakan perusahaan tersebut sebagai sampel penelitian dengan 65 observasi (5 tahun).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi berbentuk laporan keuangan pihak emiten yang menjadi sampel pada penelitian ini yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui perantara. Sumber data sekunder yang dimanfaatkan dalam penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) oleh perusahaan *food and beverage* pada periode 2015 sampai dengan 2019.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen. Penelitian ini menggunakan struktur modal sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diproksikan dengan *Return On Ekuitas* (ROE). Kinerja keuangan dapat diukur dengan *Return On Ekuitas* (ROE). *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat ROE maka semakin baik. Hal ini posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Kasmir (2017) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} : \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Variabel independen merupakan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada profitabilitas dan likuiditas.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitasnya manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Tingkat keuntungan dapat dilihat dari besar kecilnya dari tingkat penjualan. Pengukuran ini dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Fahmi (2013) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} : \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Rasio lancar yang akan membayar hutang lancar dengan menggunakan

aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut Murhadi (2013) Rasio lancar (*Current Ratio*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Data diolah dengan menggunakan alat bantu berupa program *Statistic Package for the Social Science* atau yang dikenal dengan SPSS.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2014).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menyatakan tidak adanya hubungan yang kuat antar variabel independen (Ghozali, 2014).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan kondisi dimana terdapat hubungan antar pengamatan, baik dalam bentuk deret waktu atau dalam bentuk observasi, atau adanya korelasi yang terjadi pada dirinya sendiri (Ghozali, 2014).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui model regresi adanya perbedaan atau kesamaan varian dari pengamatan lain. Jika varian yang ada berbeda dengan pengamatan lain maka disebut heteroskedastisitas, sedangkan varian yang memiliki kesamaan dengan pengamatan lain maka disebut homoskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik regresi linier berganda digunakan untuk pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan menduga besar kecilnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen, persamaan fungsinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \alpha + \beta_1 \text{NPM} + \beta_2 \text{CR} + e$$

Keterangan:

DER : *Return On Equity* (Kinerja Keuangan Perusahaan)

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien persamaan regresi prediktor

NPM : *Net profit Margin*

CR : *Current Ratio*

e : *Standar Error*

Uji Hipotesis

Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen. Pelaksanaan uji koefisien determinasi dengan mengetahui nilai koefisien determinasi diantara 0-1. Sehingga dapat diasumsikan jika nilai R^2 kecil maka menandakan bahwa penjelasan yang diterima variabel

dependen dari variabel independen terbatas. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka variabel independen dapat menjelaskan semua informasi yang diperlukan variabel dependen.

Pada pengujian kelayakan model (Uji F) akan diuji pengaruh ke dua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara menggunakan uji F adalah dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%.

Pengujian hipotesis secara parsial adalah suatu uji hipotesis untuk menguji apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas berpengaruh parsial terhadap variabel terikat, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan berbagai karakteristik data yang telah dikumpulkan. Statistik Deskripsi dari setiap variabel dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	65	,000	2,282	,257	,374
NPM	65	,000	,390	,111	,108
CR	65	,584	8,637	2,448	1,850
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

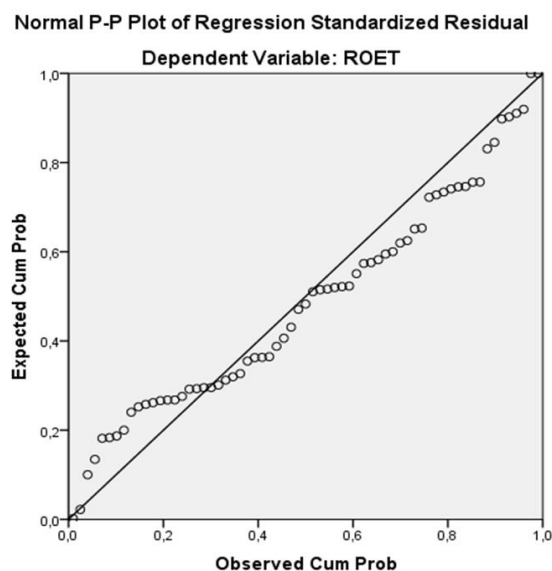
Berdasarkan Tabel 1 yang sudah disajikan dapat diketahui jumlah pengamatan (N) yang sudah diteliti sebanyak 65 sampel, selama 5 tahun terakhir laporan keuangan tahunan (2015 – 2019) dalam statistik deskriptif dapat dilihat nilai rata – rata (*mean*), serta tingkat penyebaran standar deviasi di setiap variabel penelitian. Nilai rata – rata (*mean*) merupakan nilai yang menunjukkan besaran pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Pada Tabel 1 jumlah pengamatan menunjukkan jumlah sampel sebanyak 65 yaitu variabel kinerja keuangan perusahaan (ROE) menunjukkan bahwa nilai *minimum* atau nilai terendah 0,000 dan nilai *maximum* atau nilai tertinggi 2,282. Nilai rata – rata (*mean*) dari variabel ROE yang sudah diobservasi sebesar 0,257 dan *standard deviation* sebesar 0,374. Pada variabel profitabilitas (NPM) menunjukkan bahwa nilai *minimum* atau nilai terendah 0,000 dan nilai *maximum* atau nilai tertinggi 0,390. Nilai rata – rata (*mean*) dari variabel NPM yang sudah diobservasi sebesar 0,111 dan *standard deviation* sebesar 0,108. Pada variabel likuiditas (CR) menunjukkan bahwa nilai *minimum* atau nilai terendah 0,584 dan nilai *maximum* atau nilai tertinggi 8,637. Nilai rata – rata (*mean*) dari variabel CR yang sudah diobservasi sebesar 2,448 dan *standard deviation* sebesar 0,185.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui model dalam regresi yang mampu menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Pada penelitian ini dilakukannya uji normalitas. Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi apakah mempunyai nilai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2014). Pada penelitian ini berdasarkan hasil olah SPSS, grafik normal P-Plot dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Pada Gambar 2 telah disajikan grafik normal p - p plot yang menunjukkan bahwa pola pada normal plot menyebar disekitar garis diagonal, sehingga hasil ini memenuhi uji normalitas data atau dapat disimpulkan bahwa data distribusi normal dan regresi terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini untuk mengetahui normal tidaknya dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov test* yang berdasarkan nilai signifikan pada hasil hitungan. Hasil uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		65
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,000
	<i>Std. Deviation</i>	,620
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,117
	<i>Positive</i>	,117
	<i>Negative</i>	-,116
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,943
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,336

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Pada penelitian ini berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas hasil *output* SPSS dapat dilihat bahwa nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,336 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal untuk variabel kinerja

keuangan perusahaan, Sehingga data penelitian ini yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan kondisi dimana terdapat hubungan antar pengamatan, baik dalam bentuk deret waktu atau dalam bentuk observasi, atau adanya korelasi yang terjadi pada dirinya sendiri. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Ada atau tidaknya autokorelasi dalam regresi dapat dilihat dari besarnya nilai *Durbin-Watson* (DW). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW test), yang bernilai antara -2 hingga +2, maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi penelitian ini disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,850 ^a	,723	,714	,630	1,211

a. Predictors: (Constant), CR, NPM

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Pada penelitian ini dengan uji autokorelasi pada Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan autokorelasi yang diperoleh dari nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,211. Model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi. Model regresi ini juga dapat mengestimasi nilai variabel dependen pada nilai variabel independen.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menyaratkan tidak adanya hubungan yang kuat antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPM	,874	1,144
	CR	,874	1,144

Dependent Variable: ROE

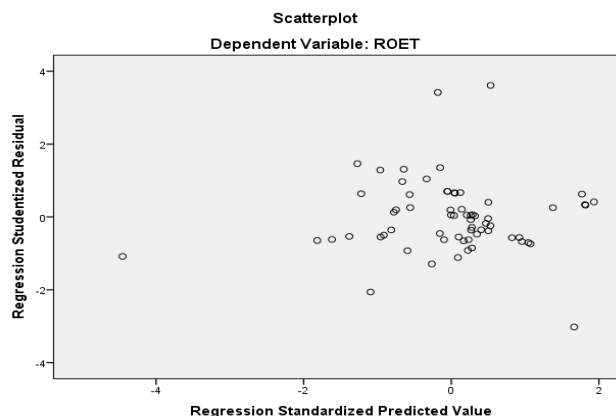
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa besarnya nilai pada model regresi tidak terjadi masalah dan tidak adanya korelasi antar variabel independen dalam uji multikolinieritas, hal ini karena hasil uji tersebut lebih kecil dari 10 sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Jadi berdasarkan nilai *torelance* dan VIF tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* antara satu residual dengan residual yang lain. Untuk mendeteksi kandungan heterokedastisitas pada model regresi dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas dengan

metode grafik *scatterplot* untuk model regresi penelitian ini dapat disajikan pada Gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3
Hasil Uji Heterodastisitas Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data yang menyebar secara acak sehingga *scatterplot* tidak membentuk pola corong, maka dapat disimpulkan tidak terjadi kasus heteroskedastisitas. Untuk lebih menyakinkan bahwa penelitian ini tidak terjadi kasus heterokedastisitas maka akan disajikan juga uji glejser dimana dalam pengambilan keputusan pada uji ini memiliki kriteria bahwa setiap variabel memiliki nilai sig < 0,05 maka dikatakan adanya kasus heterokedastisitas, sedangkan setiap variabel memiliki nilai sig > 0,05 maka dikatakan tidak terjadi kasus heterokedastisitas. Jadi dalam pengambilan keputusannya dilihat melalui nilai sig pada Tabel 5. Uji glejser pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error				
1	(Constant)	,374	,181		2,066	,043
	NPM	-,027	,052	-,070	-,520	,605
	CR	-,019	,094	-,028	-,205	,838

Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dalam pengujiannya menggunakan nilai absolut sebesar 0,05 dan pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas karena nilai sig dari variabel NPM sebesar 0,605 > 0,05, nilai sig dari variabel CR sebesar 0,838 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang menggambarkan pola hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya melalui sebuah persamaan. Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan apabila uji asumsi klasik telah selesai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas (NPM) dan likuiditas (CR) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan (ROE). Hasil uji regresi linier berganda untuk penelitian pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,764	,255		2,994	,004
NPM	,920	,073	,901	12,597	,000
CR	-,385	,133	-,208	-2,906	,005

a. *Dependent Variable: ROE*

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ROE = 0,764 + 0,920 \text{ NPM} - 0,385 \text{ CR} + e$$

Dari persamaan tersebut model regresi dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Konstanta (α). Dari persamaan regresi linier di atas nilai konstanta sebesar 0,764 menunjukkan bahwa variabel independen (profitabilitas, dan likuiditas) seluruhnya bernilai nol, maka diprediksi untuk ROE adalah sebesar 0,764. (2) Koefisien regresi profitabilitas (NPM) Nilai koefisien regresi NPM sebesar 0,920 menunjukkan arah hubungan positif dengan ROE. Jika NPM meningkat maka ROE juga mengalami kenaikan sebesar 0,920. (3) Koefisien regresi likuiditas (CR) Nilai koefisien regresi CR sebesar -0,385 menunjukkan arah hubungan negatif dengan ROE. Jika CR menurun maka ROE juga mengalami penurunan sebesar -0,385.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis koefisien determinasi multiple (R^2), uji kelayakan model (Uji F), dan uji t. Pengujian hipotesis ini diolah dengan menggunakan *software* SPSS. Hasil dari pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

Uji Signifikansi Simultan (Uji F). pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji f pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji f
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64,205	2	32,102	80,733	,000 ^b
	Residual	24,654	62	,398		
	Total	88,858	64			

a. *Dependent Variable: ROE*

b. *Predictors: (Constant), CR, NPM*

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji f menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 80,733 dengan signifikan sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diestimasi layak digunakan dalam penelitian ini karena menunjukkan hasil kurang dari 0,05.

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji t disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,764	,255		2,994	,004
NPM	,920	,073	,901	12,597	,000
CR	-,385	,133	-,208	-2,906	,005

a. *Dependent Variable: ROE*

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji t yang menunjukkan hasil perhitungan beserta tingkat signifikan dengan penjelesan sebagai berikut: (1) Uji pengaruh profitabilitas (NPM) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Uji t antara profitabilitas sebagai variabel independen yang diprosikan NPM dengan nilai t 12,597 dengan nilai signifikan 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena nilai signifikan < 0,05 atau hipotesis pertama diterima. (2) Uji pengaruh likuiditas (CR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Uji t antara likuiditas sebagai variabel independen yang diprosikan CR dengan nilai t -2,906 dengan nilai signifikan 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena nilai signifikan < 0,05 atau hipotesis kedua diterima.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2) memiliki tujuan sebagai pengukur tentang seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi variabel untuk model regresi dapat disajikan pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Uji koefisien determinasi berganda (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,850 ^a	,723	,714	,630

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji koefisien determinasi berganda yang menunjukkan *R square* pada penelitian ini adalah sebesar 0,723 yang memiliki arti bahwa 72,3% kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh kedua yaitu profitabilitas dan likuiditas yang sebagai variabel independen, sedangkan untuk sisanya 27,7% (100% - 72,3%) dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam kegiatan operasionalnya pada suatu periode tertentu. tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan operasionalnya dengan memperoleh keuntungan yang maksimal serta menjadikan perusahaan tersebut memiliki dana tambahan dari keuntungan yang diperoleh pada suatu periode tertentu. hasil dari pengujian hipotesis untuk profitabilitas yaitu koefisien regresi dari variabel profitabilitas sebesar 12,597 dengan signifikan sebesar 0,000, dimana hasil signifikan ini kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.

Kondisi ini menggambarkan bahwa dengan tingkat keuntungan yang tinggi atas kegiatan operasional perusahaan, maka perusahaan akan memiliki laba yang cukup besar dan akan disimpan untuk mencukupi kebutuhan pendanaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki sumber pendanaan internal yang cukup banyak mencerminkan bahwa perusahaan

tersebut dalam posisi keuangan yang baik, sehingga dapat menekankan perusahaan untuk menggunakan dana hutang dengan relatif rendah. Hubungan positif antara profitabilitas dengan kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi maka kinerja keuangan perusahaan juga tinggi, dikarenakan sumber dana internal perusahaan yang diperoleh dari aktivitas operasional menghasilkan keuntungan yang tinggi sehingga menjadikan kinerja keuangan perusahaan juga tinggi. Hal ini mendukung penjelasan dalam *signalling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang dalam aktivitas perusahaan beroperasi baik yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan baik serta manajemen perusahaan dapat menilai prospek kinerja perusahaan dengan baik dan relevan. Sinyal yang efektif apabila perusahaan mampu untuk memperkirakan kondisi pasar modal dengan baik agar sulit ditiru oleh perusahaan lain yang kualitasnya lebih rendah.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh Nugroho dan Widiastara (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bilamana perusahaan ingin mendapatkan indikasi prospek kinerja yang bagus kedepannya untuk meningkatkan permintaan saham, maka kinerja perusahaan dalam memperoleh profit yang tinggi sehingga kinerja keuangan perusahaan juga tinggi. Apabila nilai profitnya kecil maka akan mempengaruhi perubahan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan akan menurun dipasar modal. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi menjadikan perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan pendanaannya cenderung menggunakan dana internal perusahaan yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya perusahaan pada periode tertentu.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Likuiditas sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Hasil yang diperoleh pada perhitungan likuiditas dapat dijadikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jangka pendek pada suatu periode. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis yaitu nilai koefisien regresi dari likuiditas sebesar -2,906 dengan tingkat signifikan 0,005. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam mencukupi kebutuhan pendanaan perusahaan dalam jangka pendek, sehingga perusahaan dapat mengurangi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan juga mencerminkan memiliki dana internal yang cukup besar sehingga perusahaan mampu dalam memenuhi kewajibannya jangka pendek pada suatu periode. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tinggi dan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya maka perusahaan dapat menggunakan dana internal dibandingkan dana yang diperoleh dari hutang. Hasil penelitian ini mendukung penjelasan dalam *signalling theory* yang menyatakan bahwa pihak manajemen perusahaan berusaha untuk memberikan informasi tentang laporan keuangan yang relevan agar dapat dipahami oleh pihak eksternal. Dari informasi tersebut pihak eksternal akan menyesuaikan atas keputusan dan pemahaman yang telah disampaikan oleh pihak manajemen. Perusahaan dengan kinerja yang baik dapat memberikan sinyal positif bagi pihak eksternal terkait penggunaan hutang sehingga pihak eksternal percaya bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek dan memiliki sumber dana internal yang tinggi.

Penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Akbar (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena tingkat likuiditas yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut

memiliki dana internal yang cukup besar sehingga cenderung penggunaan dana internalnya terlebih dahulu sebelum menggunakan hutang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan perusahaan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menyebabkan arah positif profitabilitas perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan, maka pihak eksternal dapat melihat keadaan perusahaan dimasa yang akan datang dengan melihat prospek kinerja perusahaan yang terus meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penjelasan dalam *signalling theory* yang menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan tentang kegiatan operasional perusahaan terkait dengan proses produksi sampai dengan penjualan dan manajemen perusahaan juga dapat menyusun laporan keuangan yang relevan agar dapat diterima oleh pihak eksternal. Hal ini mendukung penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Nugroho dan Widiasmara (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang berarti setiap kenaikan laba akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. (2) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Arah negatif menggambarkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Hal ini karena perusahaan mampu menggunakan sumber dana internal dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penjelasan dalam *signaling theory* yang menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan yang berusaha untuk memberikan informasi tentang laporan keuangan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan sangat bagus untuk masa yang akan datang, karena perusahaan memiliki banyak sumber dana internal sehingga perusahaan mampu membiayai investasinya dan kegiatan operasional perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Akbar (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran untuk pihak sebagai berikut: (1) bagi investor, diharapkan mempertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pihak investor juga perlu memperhatikan faktor - faktor dan resiko yang akan terjadi pada perusahaan dimasa yang akan datang dengan melihat hubungan rasio - rasio lain yang hubungannya dengan kinerja keuangan. Agar para investor lebih yakin dan percaya akan melakukan investasi ke perusahaan. (2) Bagi entitas perusahaan yang perlu mempertimbangkan atas struktur organisasi dalam perusahaan dalam merumuskan kebijakan dengan prospek kinerja perusahaan yang baik. diharapkan manajemen perusahaan juga terus melakukan evaluasi-evaluasi kegiatan didalam maupun diluar perusahaan agar kinerja perusahaan terus meningkat. dengan melihat prospek kinerja keuangan perusahaan baik maka diharapkan pihak investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya. (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan selalu mencari, mengumpulkan, dan memperbanyak variabel - variabel maupun menggunakan variabel lain yang akan digunakan agar penelitian rasio keuangan menjadi lebih berkembang, serta peneliti juga diharapkan dapat menambah dan memperbanyak sampel agar dapat memperluas ruang lingkup penelitian. Penelitian ini hanya diukur dengan satu proksi, penulis menyarankan untuk penelitian lebih lanjut menggunakan proksi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghifari, E., Sigit., dan Yuyu. 2013. Eddect Return on Assets (ROA) Against Tobin's Q: Studies in Food and Beverage Company in Indonesia Stock Exchange Years 2007 - 2011. *International Journal of Science and Research (IJSR), India Online* : 2319-7064.
- Akbar, D. A. 2013. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- , 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- , 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2014. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan Kedua. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hermuningsih, S. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Sizeterhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*. 12(2): 232-242.
- Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesepuluh. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Mujtahidah, I., dan N. Laily. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5(11).
- Murhadi, W.R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nugroho, R. M. dan A. Widiasmara. 2019. Pengaruh Dewan Direksi Berdasarkan Gender, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Prosiding Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 1 Madiun. Universitas PGRI Madiun*: 356-371.
- Prayitno, R. H. 2010. Peranan Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen UNNUR Bandung* 2(1): 9.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Tjahjono, R. S. 2014. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 16(3): 1 - 22.